

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI MTs. NEGERI 1 PONTIANAK

Jahara¹⁾, Anandita eka Setiadi¹⁾, Arif Didik Kurniawan¹⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Biologi, UM Pontianak, Jahara262@yahoo.com

Abstrak

Guru dapat berperan sebagai motivator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah guru IPA dan siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak. Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu hasrat dan keinginan belajar (90,9%), dorongan kebutuhan belajar (90,4%), harapan akan cita-cita (89,5%), kegiatan belajar yang menarik (89,1%), lingkungan yang kondusif (90,8%), adanya penghargaan (86,2%), fungsi alat tubuh (84,5%), minat terhadap pelajaran (86,2%), pengertian orang tua (89,9%), peran guru dalam proses pembelajaran (92,0%), teman bergaul (91,6%) dan kehidupan dalam masyarakat (91,2%). Faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu kemampuan mengingat (64,1%), kecerdasan (55%), dan keadaan ekonomi keluarga (57,5%). Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan nilai tambahan, menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya mengerjakan tugas, memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa ketika akan diadakan ulangan, mengumumkan hasil tugas dan PR siswa, memberikan pujian, memberikan hukuman, menumbuhkan hasrat siswa untuk belajar, dan minat siswa pada pelajaran. Dapat di simpulkan bahawa motivasi belajar siswa MTs. Negeri 1 Pontianak dalam pelajaran IPA sangat tinggi.

Kata Kunci: *Guru, Motivasi, Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pendidikan (Rusman, 2012:49). Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Asep, 2013:99). Guru dapat berperan sebagai motivator yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan melakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi di dalam kegiatan pembelajaran merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada

pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran siswa (Anurrahman, 2012:180). Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan oleh guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu disiplin ilmu yang penerapannya dalam masyarakat dianggap sangat penting. Hal ini bertujuan untuk merangsang pola pikir peserta didik untuk berfikir dan memiliki sifat ilmiah (Haryono, 2013:39). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA MTs. Negeri 1 Pontianak pada tanggal 17 November 2015, guru menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak dengan menggunakan wawancara, lembar observasi dan angket tertutup dengan bentuk *check list* menggunakan skala *Likert*. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Pelajara IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak.

II. STUDI PUSTAKA

A. Peran Guru

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pendidikan pada umumnya, karena guru karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Rusman, 2012).

B. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai panutan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan (Rusman, 2012).

C. Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar bisa dicapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan rasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2009).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Biologi dan siswa kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang. Sedangankan sumber data sekunder adalah dokumen hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian. Penentuan sumber data ini berdasarkan hasil wawancara guru bidang studi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15-22 Agustus 2016. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak.

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan komunikasi tidak langsung. Teknik observasi menggunakan alat instrument berupa lembar observasi. Teknik wawancara menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Teknik komunikasi tidak langsung menggunakan alat pengumpulan data berupa angket tertutup bentuk *chek list* berskala *Likert*.

Teknik analisis data angket motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah siswa yang memilih kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menghitung jumlah skor motivasi belajar per siswa. Jumlah pernyataan dalam angket motivasi belajar siswa berjumlah 20 pernyataan dengan rincian 10 pernyataan positif 10 pernyataan negatif.

Analisis data angket faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase sub indikator sebagai berikut :

1. Jika persentase sub indikator < 75% maka dinyatakan sebagai faktor penghambat.
2. Jika persentase sub indikator > 75% maka dinyatakan sebagai faktor pendukung

$$\text{Persentase sub indikator} = \frac{\text{Total skor sub indikator}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Membuat tabel yang berisi persentase motivasi belajar siswa, faktor pendukung dan pengahambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teknik analisis data hasil observasi dilakukan dengan melihat daftar ceklis dari tiga orang observer kemudian membuat kalimat naratif yang berisi penjelasan mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru IPA dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Teknik analisis data wawancara dilakukan dengan membuat kalimat naratif berdasarkan jawaban yang diberikan guru IPA atas pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara.

B. ANALISIS DATA

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data berikutnya adalah *Member Check* yaitu dengan memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama wawancara dengan guru IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak untuk memastikan kebenaran data tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak

Hasil angket motivasi belajar siswa kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar

No.	Kriteria	Skor Angket	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat tidak termotivasi	0	0	0
2.	Kurang termotivasi	35	1	3,3%
3.	Cukup termotivasi	48-53	3	10%
4.	Termotivasi	60-66	12	40%
5.	Sangat termotivasi	68-78	14	46,6%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 1 dari 30 siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak kurang termotivasi pada pelajaran IPA dengan skor angket 35 dengan persentase 3,3%. Kemudian 3 dari 30 siswa cukup termotivasi pada pelajaran IPA memperoleh skor angket 48-53 dengan persentase 10%. Terdapat 12 siswa yang termotivasi pada pelajaran IPA dengan skor angket 60-66 dengan persentase 40% dan 14 siswa sangat termotivasi dengan perolehan skor angket sebanyak 68-78 persentase 46,6%.

2. Persentase Hasil Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

No	No Pernyataan	No Pernyataan	Persentase	Persentase Rata-Rata
1.	Hasarat dan keinginan berhasil	1	93,5%	90,9%
		5	88,3%	
2.	Dorongan kebutuhan belajar	4	88,3%	90,4%
		10	92,5%	
3.	Harapan akan cita-cita	2	90,%	89,5%
		7	89,1%	
4.	Kegiatan belajar yang mnarik	6	89,1%	89,1%
		8	89,1	
5.	Lingkungan yang kondusif	9	90,8%	90,8%
		12	90,8%	

6.	Adanya penghargaan	3	87,5%	86,2%
		11	85%	
7.	Fungsi alat tubuh	15	77,5%	84,5%
		16	91,6%	
8.	Minat terhadap pelajaran	19	96,6%	86,2%
		20	75,8%	
9.	Pengertian orang tua	23	90,8%	89,9%
		24	89,1%	
10.	Guru	25	91,6%	92,0%
		26	92,5%	
11.	Teman bergaul	27	88,3%	91,6%
		28	95%	
12.	Kehidupan dalam masyarakat	29	93,3%	91,2%
		30	89,1%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor pendukung yang paling tinggi adalah guru IPA dengan presentase rata-rata 92,0%, teman bergaul memiliki presentase rata-rata 91,6%, kehidupan dalam masyarakat memiliki presentase rata-rata 91,2%, hasrat dan keinginan berhasil memiliki presentase rata-rata 90,9%, lingkungan yang kondusif memiliki presentase rata-rata 90,8%, dorongan kebutuhan belajar memiliki presentase rata-rata 90,4%, pengertian orang tua memiliki presentase rata-rata 89,9%, harapan akan cita-cita memiliki presentase rata-rata 89,5%, kegiatan belajar yang menarik memiliki presentase rata-rata 89,1%, adanya penghargaan dan minat terhadap pelajaran memiliki presentase rata-rata 86,2%, sedangkan fungsi alat tubuh memiliki presentase rata-rata 84,5%.

3. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTs.Negeri 1 Pontianak,dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

No	Sub Indikator	No Pernyataan	Persentase	Persentase Rata-Rata
1.	Kemampuan mengingat	13	66,6%	64,1%
		14	61,6%	
2.	Inteligensi	17	42,5%	55%
		18	67,5%	
3.	Keadaan ekonomi keluarga	21	62,5%	57,5%
		22	52,5%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa faktor penghambat yang paling tinggi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak yaitu kemampuan mengingat dengan persentase rata-rata 64,1%, keadaan ekonomi keluarga memiliki persentase rata-rata 57,5%, sedangkan inteligensi/kecerdasan memiliki persentase rata-rata 57,5%.

4. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

No	Komponen yang diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	Memberi angka (nilai)	√	
2.	Hadiah		√
3.	Saingan/kompetisi		√
4.	<i>Ego-involvement</i>	√	
5.	Memberi ulangan	√	
6.	Mengetahui hasil	√	
7.	Pujian	√	
8.	Hukuman	√	
9.	Hasrat untuk belajar	√	
10.	Minat	√	
11.	Tujuan yang diakui		√

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan dengan guru IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi angka (nilai), memberi kesadaran kepada siswa pentingnya mengerjakan tugas, memberitahukan kepada siswa ketika akan ada ulangan harian, memberitahukan hasil nilai PR dan tugas yang telah dikerjakan siswa, memberikan pujian, memberi hukuman, memicu hasrat siswa untuk belajar, menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran. Namun guru tidak memberikan hadiah kepada siswa, tidak menciptakan pembelajaran yang memicu persaingan dalam proses pembelajaran menggunakan pertanyaan rebutan dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa guru menciptakan suasana belajar yang efektif, menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi,

menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, menarik antusias dan memotivasi siswa untuk mau terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Motivasi belajar siswa kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak dikategorikan kurang maksimal yang diakibatkan kurang aktifnya siswa pada pelajaran IPA. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa hal tersebut tidaklah benar terbukti dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan tingginya motivasi belajar siswa dimana < 80% siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak sudah termotivasi. Tingginya motivasi belajar siswa didukung oleh faktor pendukung yang paling mempengaruhi motivasi belajar yaitu peran guru IPA dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 92,0%, sesuai pernyataan Rusman (2012:49) guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil observasi Juga menunjukkan bahwa guru IPA sudah memotivasi siswa dengan sangat baik dengan memberi nilai tambahan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, memberi kesadaran kepada siswa pentingnya mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, memberitahukan kepada siswa ketika akan ada ulangan harian agar siswa belajar dan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan, memberitahukan hasil nilai PR dan tugas yang telah dikerjakan siswa agar siswa mengetahui hasil dan bisa mempertahankan nilai yang sudah bagus sebaliknya siswa yang mendapat nilai kurang bagus agar bisa meningkatkan hasil belajar, memberikan pujian kepada siswa yang mendapat nilai bagus dan memberi semangat kepada siswa yang mendapat nilai kurang bagus agar siswa lebih semangat dalam meningkatkan prestasi belajar, memberi hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran, berdasarkan hasil wawancara guru, jika ada siswa yang ribut guru akan menegur secara halus dan jika siswa tidak mau ditegur guru akan memberi hukuman yaitu dengan cara meminta siswa menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas untuk mengulang penjelasan yang telah guru sampaikan.

Hasrat siswa dan keinginan berhasil merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar dengan persentase 90,0%. Berdasarkan hasil wawancara, belajar yang menyenangkan adalah pada saat guru masuk dan menyampaikan materi, pelajaran tersebut tidak menjadi pelajaran yang menakutkan bagi siswa sebaliknya menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan faktor pendukung dengan persentase rata-rata 86,2%. Dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara metode pembelajaran yang guru terapkan selain diskusi adalah metode *talking stick*, pembelajaran disekitar lingkungan sekolah dan praktikum sesuai dengan pernyataan Suyanto (2013:114) guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi.

Memiliki teman bergaul yang baik juga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 91,6%. Menurut Yunita (2015:25) pergaulan adalah suatu kegiatan persahabatan yang melibatkan hubungan tingkah laku antara seorang individu dengan individu lain maupun dengan banyak orang dalam kehidupan. Menurut Aprilia (2014:25) teman bergaul adalah kawan atau sahabat yang saling melengkapi satu sama lain. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman bergaul siswa kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak sangat baik dan dapat memberi pengaruh baik pula terhadap motivasi belajar.

kehidupan dalam masyarakat yang aman dan nyaman merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 91,2%. Seperti yang dikatakan Nelpa (2013:4) lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Sedangkan menurut Fiqi (2010:33) perkembangan siswa dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan yang baik akan berdampak pula pada perkembangan siswa. Oleh karena itu lingkungan masyarakat yang baik dapat menjadikan kualitas individu yang baik pula.

Hasrat dan keinginan berhasil dalam mencapai cita-cita menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 90,9%. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk berhasil meraih tujuan yang diinginkan yaitu belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang

bagus, sesuai pernyataan Nirpian (2013:10) adanya hasrat untuk belajar pada diri siswa menandakan ada motivasi belajar dalam diri siswa tersebut.

Lingkungan kelas yang kondusif yang merupakan faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 90,8%, membuat siswa merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk lebih semangat untuk belajar. Menurut Adlia (2013:1) lingkungan kelas terutama ruangan kelas dapat merangsang siswa dalam melakukan kegiatan yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar.

Dorongan kebutuhan untuk belajar dari diri siswa dan dorongan yang diberikan oleh guru merupakan faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 90,4%, mengakibatkan siswa termotivasi untuk terus belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Suyanto (2013:62) sebagai motivator, guru sudah selayaknya memberi dorongan kepada siswa untuk terus belajar dengan memberi perhatian lebih yang sedang berupaya menumbuhkan semangat belajar.

Pengertian orang tua adalah faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar IPA siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak dengan persentase rata-rata 89,9%. Dengan adanya dukungan dari orang tua siswa akan lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Menurut Dhatin (2010:21) semakin tinggi perhatian orang tua maka prestasi belajar siswa juga semakin tinggi.

Harapan akan tercapainya cita-cita dari diri siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak merupakan faktor pendukung dengan persentase rata-rata 89,5%. Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat agar mendapat nilai yang bagus, sesuai pernyataan Rahmat (2015:4) kekuatan cita-cita dipengaruhi oleh realita yaitu bagaimana seseorang itu menetapkan cita-citanya berdasarkan pada realita yang ada.

Kegiatan belajar yang menarik yang mendukung siswa dengan persentase rata-rata 81,1%. Memotivasi siswa untuk lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran IPA. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik memicu keinginan siswa untuk belajar sejalan dengan pendapat Dinar (2015:2) yang menyatakan “Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas, misalnya memperhatikan pelajaran secara seksama”.

Adanya penghargaan yang diberikan guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase rata-rata 86,2%. Hal ini juga dikatakan Nirpian (2013:2) penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses belajar mengajar, siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penghargaan atas prestasi tersebut. Bahkan dengan penghargaan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat. Dalam proses belajar mengajar, penghargaan atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa merupakan hal sangat diperlukan sehingga siswa terus berusaha berbuat lebih baik misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata bagus kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa. Siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang dicapai, dan siswa lain diharapkan akan berbuat yang sama untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Minat belajar merupakan faktor pendukung dengan persentase rata-rata 86,2%. Minat akan muncul karena adanya kebutuhan dan tanggung jawab untuk belajar. Tingginya minat siswa kelas VIII F terhadap pelajaran IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Margining (2013:13) siswa yang berminat terhadap pelajaran cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatian yang lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. besar terhadap pelajaran yang diminati

Secara keseluruhan siswa kelas VIII F memiliki fungsi alat tubuh dan jasmani yang sehat tanpa cacat yang mendukung siswa untuk bisa termotivasi pada pelajaran IPA dengan baik dengan persentase rata-rata 84,5%, sesuai dengan pernyataan Nila (2011:9) yaitu kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila jasmani atau rohani tidak sehat (terganggu) dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar atau dapat mengganggu/mengurangi semangat belajar.

Lemahnya kemampuan mengingat siswa kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak merupakan faktor penghambat yang paling tinggi dengan persentase rata-

rata 64,1%. Hal ini disebabkan banyaknya materi yang harus diingat sehingga siswa yang kemampuan mengingatnya kurang mengalami kesulitan.

Inteligensi/kecerdasan menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak dengan persentase rata-rata 55%. Hal ini disebabkan oleh daya ingat siswa yang rendah menyebabkan siswa sulit mengingat pelajaran yang disampaikan guru sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru sesuai pernyataan Eka (2011:36) pada umumnya siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih baik prestasinya dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan yang sedang maupun rendah.

Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar dengan persentase rata-rata 57,5%. Diketahui sebagian besar siswa tidak mendapat dukungan berupa materi untuk melakukan pelajaran tambahan berupa les privat dan sebagainya. Hal ini disebabkan orang tua tidak mampu dan tidak mau memberikan biaya tambahan untuk belajar sehingga siswa hanya mengandalkan pelajaran yang didapat di sekolah saja, sesuai pernyataan Puput (2013:23-24) jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada tiga hal yang tidak dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu guru tidak memberi hadiah kepada siswa ketika terdapat siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik. Guru tidak menciptakan persaingan di dalam kelas seperti mengadakan kuis berupa pertanyaan rebutan, sehingga di dalam kelas tidak ada kompetisi anatar siswa kelas VIII F di MTs. Negeri 1 Pontianak. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak mengetahui tujuan yang ingin dicapai yang mengakibatkan siswa tidak bergairah untuk terus belajar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas VIII F pada pelajar IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak sangat tinggi.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII F MTs. Negeri 1 Pontianak terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, kegiatan belajar yang menarik, adanya penghargaan, tidak ada cacat tubuh dan alat indera, pengertian orang tua, guru IPA yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, teman bergaul yang baik dan kehidupan dalam masyarakat yang baik.
3. Faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak terdiri dari kurangnya kemampuan mengingat, lemahnya kecerdasan siswa dan minimnya keadaan ekonomi keluarga.
4. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA di MTs. Negeri 1 Pontianak diantaranya adalah dengan memberikan nilai tambahan untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan, menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, memberitahukan kepada siswa ketika akan diadakan ulangan dan meminta siswa untuk belajar dirumah agar mendapatkan nilai yang bagus, dan mengumumkan nilai siswa masing-masing, memberi pujian terhadap siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adlia Vidya. R. (2013). Pengaruh Desain Ruangan Kelas Terhadap Motivasi Belajar siswa di Sekolah Alam. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Indonesia*. 1(2):7
- Aprilia Galuh Ciptarani. (2014). Pengaruh Teman Bergaul dan Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMK YP 17 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 5(3) : 25
- Dhatin N.M. (2011). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar IPS Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. 2(3) : 21

- Dinar Tiara. N.P dan Gatot Isnani. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*.1(2) : 2
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik an Mengasyikkan*. Yogyakarta : Kapel Press.
- Muzaki, I. Fiqi. (2009). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Matematika Di Dalam Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Pokok Perbandingan Kelas VII Di SMP Muhammadiyah I kota Tegal Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Jurusan Matematika Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang*.1(2) : 33
- Nelpa Fitri Yuliani. (2013). Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmu Islamiyah. *Jurnal Pendidikan*. 1(2) : 4
- Rahmat Hidayat. (2015). Hubungan Antara Minat dan Cita-Cita dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Fakultas Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 3(2):4
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Megajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga
- Puput Setya Rahrđjo. (2013). Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga dan Kesehatan Siswa Kelas IV SDN Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kecamatan Purworejo. *Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Kolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. 2(3) : 23-24.
- Yunita Kumalasari. (2015). Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas III SD Negeri Se – Gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FKIP Universitas Negeri Yogyakarta*.11(2) : 25